

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil data dan temuan penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kelas dengan penggunaan model pembelajaran terbalik memperoleh hasil kemampuan representasi matematis yang lebih baik dibandingkan kelas dengan metode ekspositori. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil *pre-test* kedua kelas memiliki kesamaan nilai rata-rata, karena belum adanya perlakuan sedangkan dari hasil *post-test* kedua kelas memiliki perbedaan nilai rata-rata, karena kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan model pembelajaran terbalik dan kelas kontrol dengan metode ekspositori.
2. Hasil analisis pada subkelompok tinggi, sedang, dan rendah pada data *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara subkelompok tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan uji Anova satu jalur (*one-way anova*) dan uji Scheffe dengan didapatkan rata-rata hasil nilai signifikansinya $< 0,05$ yang berarti H_0 diterima atau terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok tinggi, sedang, rendah. Namun pembelajaran dengan model pembelajaran terbalik paling efektif pada subkelompok rendah. Karena siswa yang berada pada subkelompok rendah akan cenderung lebih bersemangat dan berantusias dalam pembelajaran yang mereka anggap berbeda dari yang biasanya sehingga peningkatan kemampuan representasinya akan cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang berada di subkelompok tinggi.

UPI Kampus Serang

Wiji Astuti, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERBALIK (*RECIPROCAL TEACHING*) TERHADAP KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) memperoleh peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ekspositori. Terbukti pada N-Gain yang diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen mendapatkan kriteria ‘Tinggi’ dan pada kelas kontrol mendapatkan kriteria ‘Sedang’. Hal ini menunjukkan bahwa Gain tertinggi diperoleh kelas eksperimen, artinya peningkatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran terbalik lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan pembelajaran dengan metode ekspositori.
4. Selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*), siswa menunjukkan sikap positif. Terbukti dari hasil observasi, skala sikap, dan wawancara. Dari hasil instrumen tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, rasa percaya diri siswa meningkat, siswa menjadi berpikir lebih fleksibel, dan rasa ingin tahu siswa meningkat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah melaksanakan aktivitas-aktivitas yang terdapat pada lembar observasi dengan baik. Hasil skala sikap menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) menunjukkan sikap positif. Begitupun dengan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa merasa sangat senang, semangat, dan percaya diri dalam belajar matematika menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*).

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan serta simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

UPI Kampus Serang

Wiji Astuti, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERBALIK (*RECIPROCAL TEACHING*) TERHADAP KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk guru Sekolah Dasar

Mengingat penelitian ini menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) yang menunjukkan hasil lebih baik terhadap kemampuan representasi matematis siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ekspositori, maka peneliti menyarankan kepada para pengajar atau pendidik untuk dapat mengaplikasikan dan mengembangkan pembelajaran dengan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) sebagai inovasi baru dalam pembelajaran di dalam kelas. Peneliti juga merekomendasikan untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa sekolah dasar, karena dengan kemampuan representasi matematis siswa dapat mengungkapkan ide-ide dan gagasan mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan rasa percaya diri yang tinggi. Kemampuan representasi matematis siswa dapat diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) yang akan membuat siswa lebih bersemangat, senang, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan pendidik dapat mengkondisikan kelas dengan baik pula maka hasil belajarpun akan baik.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Kemampuan representasi matematis sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena dengan kemampuan representasi matematis, akan terlihat sejauh mana siswa memahami sebuah konsep yang dimaksud. Dengan representasi pula, siswa dapat menggambarkan sampai dimana tahap pemahaman mereka serta dapat menyajikannya dalam kemasan atau bentuk baru yang lebih variatif, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam penyajian model matematika. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan dasar matematis ini pada materi pembelajaran lainnya dengan model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Adapun

penelitian yang telah dilakukan ini, masih banyak kendala yang dihadapi termasuk diantaranya keterbatasan waktu dan tenaga. Maka, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memaksimalkan dan memanfaatkan waktu penelitian sebaik mungkin agar tercapai hasil penelitian yang lebih baik dan terencana.

3. Untuk Lembaga UPI

Sebuah penelitian pasti membutuhkan referensi untuk mendukung atau memperkuat argumen dalam penelitian itu sendiri. Karena peneliti pun membutuhkan banyak sekali referensi dalam penelitian ini. Untuk itu dengan adanya penelitian mengenai kemampuan representasi dengan menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) diharapkan dapat dipergunakan menjadi referensi bagi mahasiswa.

